

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
*EARNINGS*, *CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK  
UMUM MILIK NEGARA PERIODE 2019-2022**

**SKRIPSI**



Oleh :

**RISMA DAMAYANTI**

**1712311046/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2024**

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
*EARNINGS*, *CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK  
UMUM MILIK NEGARA PERIODE 2019-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

**RISMA DAMAYANTI**

**1712311046/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2024**

SKRIPSI

**PENGARUH *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM MILIK NEGARA PERIODE 2019-2022**

Yang diajukan

**RISMA DAMAYANTI**

**1712311046/FEB/AK**

Telah disetujui untuk Ujian Skripsi oleh

Pembimbing I



**Dr. Arief Rahman, SE., M.Si**  
**NIDN. 0722107604**

Tanggal : 23 Juli 2024.....

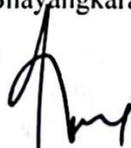
Pembimbing II



**Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM.**  
**NIDN. 0703106403**

Tanggal : 23 Juli 2024.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



**Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM.**  
**NIDN. 0703106403**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM MILIK NEGARA PERIODE 2019-2022**

Disusun Oleh

**RISMA DAMAYANTI**  
**1712311046/FEB/AK**

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim penguji skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada tanggal 29 Juli 2024

**Pembimbing**  
**Pembimbing I**



**Dr. Arief Rahman, SE., M.Si**  
**NIDN. 0722107604**  
**Pembimbing II**



**Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM.**  
**NIDN. 0703106403**

**Tim Penguji**  
**Ketua**



**Ruchan Sanusi, SE., MM.**  
**NIDN. 0705077608**  
**Sekretaris**



**Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM.**  
**NIDN. 0703106403**  
**Anggota**

**Drs. Ec. Abdul Fattah, M.Si.**  
**NIDN. 9990086505**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



**Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM.**  
**NIDN. 0703106403**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risma Damayanti  
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 01 Juli 1999  
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 1712311046  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat Rumah : Jl. Jatisari III No. 36 RT.06 RW.06  
Pepelegi, Kec. Waru Kab. Sidoarjo  
Nomor Telp / Hp : 085784275958  
Pekerjaan / Jabatan : Mahasiswa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

**“PENGARUH *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM MILIK NEGARA PERIODE 2019-2022”**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 24 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Risma Damayanti  
NIM. 1712311046

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat mutlak untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah memperoleh bantuan, bimbingan, dan pengarahan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Irjen Pol. (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH., MH selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
3. Dr. Arief Rahman, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
4. Dr. Arief Rahman, SE., dan Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM. selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, perhatian, dan kesabaran dalam membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga
6. Terimakasih untuk Ayah, Mama, adik-adik saya Aisyah dan Sarah yang tak pernah berhenti memberikan do'a, dukungan, dan motivasi yang luar biasa sehingga saya menjadi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk Mas Rian yang tercinta dan tersayang, sudah menjadi *support system* terbaik saya yang selalu siap membantu dan mendengarkan keluh kesah saya, sehingga saya bisa terus semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk Mas Eko yang sudah membantu saya selama penyusunan skripsi ini hingga selesai dan menjadi teman yang selalu menenangkan saya ketika saya mulai overthinking.
9. Terimakasih untuk Ita, teman seperjuangan saya yang telah menemani sampai akhir dan selalu saling menyemangati untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-NYA kepada kita semua. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan khususnya bagi peneliti selanjutnya.

Surabaya, 24 Juli 2024

Risma Damayanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori .....	17
2.2.1 Bank .....	17
2.2.1.1 Pengertian Bank.....	17

2.2.1.2	Fungsi Bank .....	17
2.2.1.3	Jenis-Jenis Bank.....	19
2.2.1.4	Sumber Dana Bank .....	20
2.2.2	Tingkat Kesehatan Bank .....	22
2.2.3	Metode RGEC.....	23
2.2.3.1	<i>Risk Profile</i> .....	23
2.2.3.2	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> .....	25
2.2.3.3	<i>Earnings</i> .....	27
2.2.3.4	<i>Capital</i> .....	28
2.2.4	<i>Financial Distress</i> .....	29
2.3	Kerangka Konseptual .....	32
2.4	Hipotesis Penelitian.....	33
2.4.1	Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022 .....	33
2.4.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022 .....	37
2.4.3	Pengaruh <i>Earnings</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022 .....	38
2.4.4	Pengaruh <i>Capital</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022 .....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Kerangka Proses Berpikir.....	41
3.2	Pendekatan Penelitian.....	42
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	43
3.3.1	Variabel Independen .....	43
3.3.2	Variabel Dependen.....	46

3.3.3	Pengukuran Variabel.....	47
3.4	Teknik Penentuan Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	48
3.4.1	Populasi.....	48
3.4.2	Sampel.....	48
3.5	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.6.1	Jenis Data .....	49
3.6.2	Sumber Data.....	49
3.6.3	Pengumpulan Data .....	49
3.7	Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	50
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	50
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	50
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas.....	50
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	51
3.7.2.4	Uji Autokorelasi.....	52
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
3.7.4	Uji Hipotesis .....	53
3.7.4.1	Uji t (Parsial).....	53
3.7.4.2	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>55</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	55
4.1.1	Sejarah Singkat Bank Mandiri .....	55
4.1.2	Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia (BRI).....	56
4.1.3	Sejarah Singkat Bank Negara Indonesia (BNI) .....	57

4.1.4	Sejarah Singkat Bank Tabungan Negara (BTN).....	58
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	61
4.3.1	Uji Normalitas .....	61
4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	62
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.3.4	Uji Autokorelasi .....	64
4.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	65
4.5	Uji Hipotesis.....	67
4.5.1	Uji t (Parsial).....	67
4.5.2	Uji Koefisien Determinasi .....	69
4.6	Pembahasan .....	70
4.6.1	Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022 .....	70
4.6.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022 .....	73
4.6.3	Pengaruh <i>Earnings</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022 .....	75
4.6.4	Pengaruh <i>Capital</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022. ....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		78
5.1	KESIMPULAN .....	78
5.2	SARAN .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....		81
LAMPIRAN.....		84

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NPL.....	24
Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit LDR .....	25
Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit GCG.....	27
Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA.....	28
Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR.....	29
Tabel 2.7 Klasifikasi Kriteria Nilai Bankometer .....	31
Tabel 3.2 Pengukuran Variabel.....	47
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji t (parsial).....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	84
Lampiran 2 Hasil Olah Data .....	85
Lampiran 3 T Tabel untuk $\alpha$ 5% t.....	89

**PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,  
EARNINGS, CAPITAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA  
BANK UMUM MILIK NEGARA PERIODE 2019-2022**

**Risma Damayanti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: [rismadamayanti179@gmail.com](mailto:rismadamayanti179@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) selama periode 2019-2022. *Financial Distress* merupakan kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan adanya kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS 22. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank BUMN yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa (OJK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, *Earnings* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, dan *Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

**Kata Kunci:** *Financial Distress*, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*

***THE EFFECT OF RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,  
EARNINGS, CAPITAL ON FINANCIAL DISTRESS IN STATE-OWNED  
BANKS PERIOD 2019-2022***

**Risma Damayanti**

*Faculty of Economics and Business, Bhayangkara University Surabaya*

Email: [rismadamayanti179@gmail.com](mailto:rismadamayanti179@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the influence of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital on Financial Distress in State-Owned Banks (BUMN) for the period 2019-2022. Financial Distress refers to a financial condition of a company that indicates difficulties in meeting its financial obligations, which may lead to bankruptcy. The research method used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS 22. The data used are secondary data obtained from the financial reports and annual reports of state-owned banks, sourced from the official website of the Financial Services Authority (OJK). The results of this study indicate that Risk Profile has no significant effect on Financial Distress, Good Corporate Governance has a significant effect on Financial Distress, Earnings has a significant effect on Financial Distress, and Capital has a significant effect on Financial Distress.*

***Keywords:*** *Financial Distress, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi keuangan yang penting. Bank menyalurkan dana dari pihak yang surplus ke pihak yang defisit, mendukung aktivitas ekonomi, dan menjaga stabilitas keuangan. Kesehatan dan stabilitas bank menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan mencegah krisis keuangan. Bank umum milik negara di Indonesia, yang merupakan bagian dari bank BUMN, memiliki peran ganda yaitu menjalankan fungsi komersial serta mendukung kebijakan dan program pemerintah.

Menurut penelitian oleh Mishkin (2018), bank yang sehat berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank yang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan dapat berdampak negatif pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memonitor dan mengevaluasi kesehatan finansial bank secara berkala.

*Financial distress* merupakan kondisi yang dialami oleh perbankan atau lembaga keuangan sebagai akibat dari kesulitan keuangan sebelum bank mengalami kebangkrutan ataupun kegagalan (Andari & Wiksuana, 2017). Sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, biasanya perusahaan terlebih dahulu mengalami kesulitan keuangan atau biasa disebut dengan *financial distress*. Hal ini didukung oleh pernyataan Platt dan Platt (2002), bahwa *financial distress* merupakan suatu

kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Dalam konteks perbankan, *financial distress* dapat menyebabkan krisis sistemik yang berdampak luas pada perekonomian. Sebagai contoh, krisis keuangan global 2008 dan krisis pandemi COVID-19 telah menunjukkan betapa rentannya sektor perbankan terhadap guncangan ekonomi besar. Studi oleh Hasbi (2019) menunjukkan bahwa krisis keuangan global memiliki dampak signifikan terhadap perbankan di Indonesia, yang mengakibatkan penurunan kualitas aset dan meningkatnya risiko kredit.

Masa pandemi COVID-19 merupakan masa yang penuh tantangan bagi perusahaan perbankan di Indonesia, terutama bank umum milik negara yang harus menghadapi dampak dari pandemi COVID-19. Menurut laporan Bank Indonesia (2020), pandemi menyebabkan peningkatan risiko kredit, likuiditas, dan operasional, serta menurunnya profitabilitas bank akibat perlambatan ekonomi dan penurunan aktivitas bisnis.

Penelitian oleh Limbong, Kristiana, dan Hatta (2022) menunjukkan bahwa pandemi ini meningkatkan potensi *financial distress* di sektor perbankan akibat penurunan kualitas kredit dan likuiditas. Penurunan aktivitas ekonomi selama pandemi mengakibatkan banyak debitur yang gagal bayar, sehingga meningkatkan jumlah *Non Performing Loan* (NPL) di perbankan Indonesia.

Penelitian oleh Febrianto (2021) menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, perbankan di Indonesia mengalami penurunan performa keuangan yang signifikan, yang diindikasikan oleh peningkatan NPL dan penurunan ROA

dan CAR. Penelitian lain oleh Kurniawati (2012) juga menemukan bahwa krisis ekonomi global memiliki dampak jangka panjang pada stabilitas keuangan bank, yang menggarisbawahi pentingnya analisis kesehatan keuangan secara berkala dan menyeluruh.

Dengan meningkatnya jumlah kredit bermasalah selama pandemi COVID-19, maka pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan kebijakan relaksasi kredit untuk membantu sektor perbankan menghadapi dampak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 (Keumala, D., & Purnamasari, D., 2022). Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019. Peraturan ini merupakan kebijakan *countercyclical* yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19.

Kebijakan ini termasuk penundaan pembayaran kredit dan restrukturisasi pinjaman yang memberikan keringanan kepada debitur. Dengan adanya restrukturisasi, pinjaman yang berpotensi menjadi NPL tidak langsung dikategorikan sebagai kredit bermasalah karena adanya perpanjangan tenggat waktu pembayaran atau pengurangan bunga. Relaksasi ini membantu mengurangi tekanan pada bank, sehingga meskipun terdapat peningkatan *Non Performing Loans* (NPL), dampaknya terhadap *financial distress* dapat diminimalisir. Hal ini dikarenakan bank memiliki lebih banyak waktu untuk menyesuaikan kondisi

keuangannya sebelum NPL benar-benar berdampak signifikan pada likuiditas dan solvabilitas.

Selain kebijakan relaksasi kredit, pemerintah dan Bank Indonesia juga memberikan dukungan likuiditas kepada bank, termasuk bank BUMN, untuk memastikan mereka tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Dikutip dari portal berita Kompas.id “Sebelumnya, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 70/PMK.05/2020 sehingga Kementerian Keuangan dapat menempatkan dana Rp 30 triliun pada bank BUMN. Dana tersebut ditempatkan dalam bentuk deposito dengan bunga 3,42 persen” (Nugraha, 2020). Dengan dukungan likuiditas yang memadai, bank tidak terlalu terpengaruh oleh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi, karena mereka masih dapat mengakses dana untuk memenuhi kewajiban likuiditas mereka.

Dalam situasi seperti ini, penting bagi bank untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Penelitian oleh Carolina et al., (2017) menekankan pentingnya analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress*, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil. Dengan melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan, risiko kebangkrutan dapat dihindari. Selain itu, dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, juga akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta memprediksi seberapa besar risiko kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan (Maisarah et al., 2018).

Berbagai model analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Salah satu model analisis yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan perbankan adalah Model Bankometer. Model Bankometer dikembangkan oleh *International Monetary Fund* (IMF) pada tahun 2000. Model Bankometer (*S-Score*) digunakan sebagai perhitungan dalam menggambarkan kondisi *financial distress* suatu bank pada periode tertentu dengan enam rasio keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Capital to Asset* (CA), *Equity to Asset* (EA), *Non Performing Loan* (NPL), *Cost to Income* (CI) dan *Loan to Asset* (LA) (Saputri & Krisnawati, 2020).

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mengeluarkan sebuah peraturan terkait penilaian tingkat kesehatan bank. Pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dimana bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dengan menggunakan empat indikator penilaian, yaitu *Risk Profile* (Risiko Profil), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Berdasarkan empat indikator yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, metode RGEC digunakan untuk memastikan bahwa bank-bank di Indonesia, termasuk bank milik negara, dapat mengelola risiko dengan baik, menerapkan tata kelola yang baik, menghasilkan pendapatan yang sehat, dan menjaga kecukupan modal.

Penilaian dengan metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yang menggunakan CAMELS. Indikator penilaian metode CAMELS

terdiri dari *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sensitivity to Market* (Sensitifitas Pasar). Penilaian dengan RGEC ini sesungguhnya hampir sama dengan CAMELS, hanya saja kini lebih komprehensif. Faktor *Asset*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to Market* pada CAMELS melebur ke dalam faktor *Risk Profile* dalam metode RGEC sedangkan faktor *Earnings* dan *Capital* tetap ada. Terdapat faktor baru yakni *Good Corporate Governance* yang menggantikan faktor *Management* pada peraturan sebelumnya. Latar belakang dari perubahan peraturan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum ini adalah perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional (situs resmi OJK).

*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* merupakan indikator yang terdapat pada penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC. *Risk Profile* (Profil Risiko) mencakup analisis terhadap delapan profil risiko yang mendalam mengenai kesehatan bank, namun penelitian ini hanya terbatas pada dua risiko, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap pengelolaan/manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. *Earnings* (Rentabilitas) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba. *Capital* (Permodalan) adalah modal yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi setiap faktor dalam menilai kesehatan suatu bank untuk memprediksi *financial distress*. Haq & Harto (2019), Pratiwi, et al. (2022), serta Wicaksana (2011) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap terjadinya *financial distress*, berkebalikan dengan pernyataan Theodorus & Artini (2018) serta Siregar & Fauzie (2013) yang menyatakan NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil yang ditemukan oleh Rahmania & Hermanto (2014) serta Pristianti & Musdholifah (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perbankan, tetapi hasil penelitian oleh Andari dan Wiksuana (2017), Wicaksana (2011), serta Sadida (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Haryati (2023), Ermar & Suhono (2021), Rustandi (2019), menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Begitupula hasil penelitian Africa (2019), Muslimin & Bahri (2023), serta Yuliani & Rahmatiasari (2021) yang menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan perbankan.

Penelitian oleh Pratiwi & Almilia (2014), Limbong, et al. (2014), Hapsari (2012) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan Khadapi & Maryani (2017), Murni (2018), Andari & Wiksuana (2017) menyebutkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian oleh Yuliani & Haryati (2023), Wulandari (2020), Suhadi & Kusumaningtias (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress*, begitupula penelitian oleh Ermar & Suhono (2021), S. Kuncoro & Agustina (2017), Limbong et al. (2022) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Risk Profile*, *Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Risk Profile* berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum milik negara periode 2019-2022 ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum milik negara periode 2019-2022 ?
3. Apakah *Earnings* berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum milik negara periode 2019-2022 ?
4. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum milik negara periode 2019-2022 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Risk Profile* terhadap *financial distress* pada bank umum milik negara periode 2019-2022.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *financial distress* pada bank umum milik negara periode 2019-2022.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Earnings* terhadap *financial distress* pada bank umum milik negara periode 2019-2022.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Capital* terhadap *financial distress* pada bank umum milik negara periode 2019-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat yang berkaitan dengan pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* dan kondisi *financial distress* bank. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai kondisi *financial distress* pada perbankan dan penerapan indikator *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* dalam konteks yang berbeda.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini sebagai masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam hal ini perusahaan perbankan dalam kategori Bank Umum Milik Negara sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan kinerja keuangan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjabarkan tentang teknis metode penelitian yang diantaranya kerangka proses berfikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan masalah penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang kesimpulan yang berkaitan dengan hasil pembahasan masalah dalam penelitian. Atas dasar kesimpulan tersebut akan dikemukakan saran yang nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini untuk digunakan sebagai acuan dasar penelitian dan referensi tambahan.

1. Ni Made Meliani Andari & I Gusti Bagus Wiksuana (Universitas Udayana, 2017)

Penelitian yang ditulis oleh Ni Made Meliani Andari & I Gusti Bagus Wiksuana (2017) berjudul “RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, *return on assets*, *good corporate governance*, dan *capital adequacy ratio* terhadap *financial distress*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang diambil yakni 31 perbankan, dengan metode *non probability sampling* tepatnya metode *sampling jenuh*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil analisis menjelaskan bahwa ROA dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan perbankan.

Persamaan penelitian Ni Made Meliani Andari & I Gusti Bagus Wiksuana (2017) dengan penelitian ini adalah sama menggunakan indikator *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*. Perbedaan penelitian ini yaitu *financial distress* diukur menggunakan rasio EPS (*Earning Per Share*), indikator *Good Corporate Governance* diprosikan menggunakan ukuran dewan direksi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Objek penelitiannya adalah semua industri perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.

## 2. Firdan Rustandi (Universitas Islam Indonesia, 2019)

Penelitian yang ditulis oleh Firdan Rustandi (2019) berjudul “Pengaruh RGEC (*Risk Profile*, *Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*) Terhadap *Financial Distress* Bank Perkreditan Rakyat Di Yogyakarta Periode 2015-2017”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh RGEC (*risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, *capital*) terhadap *financial distress* bank perkreditan rakyat di yogyakarta periode 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 131 BPR di Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa NPL, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian Firdan Rustandi (2019) dengan penelitian ini adalah sama menggunakan indikator *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* dan model prediksi *financial distress* yang digunakan adalah Bankometer.

Perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian yang digunakan adalah seluruh BPR di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2017.

3. Fikri Hakim Ermar & Suhono (Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021)

Penelitian yang ditulis oleh Fikri Hakim Ermar & Suhono (2021) berjudul “Pengaruh RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Terhadap *Financel Distress*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) terhadap *Financial Distress* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2019. Data sampel yang digunakan adalah hasil dari teknik *purposive sampling* dan sampel yang dinyatakan layak digunakan adalah 21 bank. Selama penelitian dilakukan, metode yang diadopsi adalah metode analisis regresi logistik menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang diketahui dapat mempengaruhi *Financial Distress* adalah *Return On Asset* yang berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, variabel yang tidak mempengaruhi *Financial Distress* adalah *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Secara simultan, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return on Assets*, dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Persamaan penelitian Fikri Hakim Ermar & Suhono (2021) dengan penelitian ini adalah sama menggunakan indikator *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*. Perbedaan penelitian ini yaitu model prediksi *financial distress*

yang digunakan adalah *Altman Z-Score* dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Objek penelitiannya adalah perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2019.

4. Soffi Marisha Yuliani & Tantina Haryati (Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2023)

Penelitian yang ditulis oleh Soffi Marisha Yuliani & Tantina Haryati (2023) berjudul “Pengaruh RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) terhadap *financial distress* perusahaan perbankan di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan periode 2017-2021 yang didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, yaitu menggunakan *software* IBM SPSS 22.0 *for windows*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap

*Financial Distress*, *Earnings* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, *Capital* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Persamaan penelitian Soffi Marisha Yuliani & Tantina Haryati (2023) dengan penelitian ini adalah sama menggunakan indikator *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* dan model prediksi *financial distress* yang digunakan adalah Bankometer. Perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Ni Made Meliani Andari &amp; I Gusti Bagus Wiksuana (2017)</b>	<b>Firdan Rustandi (2019)</b>	<b>Fikri Hakim Ermar &amp; Suhono (2021)</b>	<b>Soffi Marisha Yuliani &amp; Tantina Haryati (2023)</b>	<b>Risma Damayanti (2024)</b>
<b>Judul</b>	RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh RGEC ( <i>Risk Profile, Corporate Governance, Earnings, Capital</i> ) Terhadap <i>Financial Distress</i> Bank Perkreditan Rakyat Di Yogyakarta Periode 2015-2017	Pengaruh RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i> ) Terhadap <i>Financel Distress</i>	Pengaruh RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital</i> ) Terhadap <i>Financial Distress</i> Perusahaan Perbankan Di Indonesia	Pengaruh <i>Risk Profile, Corporate Governance, Earnings, Capital</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022
<b>Persamaan</b>	Menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, CAR	Menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, CAR Model Bankometer Analisis regresi linear berganda	Menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, CAR	Menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, CAR Model Bankometer Analisis regresi linear berganda	Menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, CAR Analisis regresi linear berganda
<b>Perbedaan</b>	<i>Financial distress</i> diproksikan menggunakan rasio EPS Indikator GCG diproksikan menggunakan ukuran dewan direksi Analisis regresi logistic Objek penelitian Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015	Objek penelitian Bank BPR di Yogyakarta periode 2015-2017	Analisis regresi logistik Model Altman (Z-Score) Objek penelitian Perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2019	Objek penelitian Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021	Model RGEC Bankometer Objek penelitian Bank BUMN periode 2019-2022

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Bank**

#### **2.2.1.1 Pengertian Bank**

Pengertian bank berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dikemukakan bahwa pengertian bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2014:3), secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya.

Kemudian pengertian bank menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 menjelaskan bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

#### **2.2.1.2 Fungsi Bank**

Secara umum fungsi utama dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial Intermediary* (perantara di bidang keuangan). Selain menghimpun dan menyalurkannya, secara spesifik fungsi bank menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:9) adalah sebagai berikut:

### 1. *Agent Of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena percaya bahwa debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

### 2. *Agent Of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor rill, tidak dapat dipisahkan. Sektor rill tidak akan berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank yang berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor rill. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

### 3. *Agent Of Services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

### 2.2.1.3 Jenis-Jenis Bank

#### a. Berdasarkan Fungsinya

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998, bank berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, yang artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia maupun luar negeri. Bank umum disebut juga Bank Komersial.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa – jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan kegiatan jasa bank umum.

#### b. Berdasarkan Kepemilikan

Jenis bank ini ditinjau berdasarkan kepemilikan atas akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya antara lain:

1. Bank Milik Pemerintah
2. Bank Milik Swasta Nasional
3. Bank Milik Koperasi
4. Bank Milik Asing

## 5. Bank Milik Campuran

### c. Berdasarkan Status

Bank jenis ini ditinjau dari segi kemampuannya melayani masyarakat. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Jenis bank berdasarkan statusnya adalah sebagai berikut:

1. Bank Devisa
2. Bank Non Devisa

### d. Berdasarkan Cara Menentukan Harga

Jenis bank yang dilihat dari caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli. Jenis bank ini terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional (Barat)
2. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah (Islam)

#### **2.2.1.4 Sumber Dana Bank**

Menurut Putra dan Saraswati, (2020:47), sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan sehari-harinya adalah menghimpun dan menyalurkan dana. Untuk membiayai operasional dan pemberian kredit kepada nasabah sumber dana bank berasal dari:

#### 1. Dana Pihak Pertama

Dana pihak pertama merupakan dana yang bersumber dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal yang disetorkan pada saat pendirian bank oleh para pemilik atau pemegang saham dan akumulasi dari laba bank yang dijadikan sebagai tambahan modal. Jika perbankan tersebut sudah menjadi

perusahaan terbuka, maka penambahan modal dapat dilakukan dengan cara menawarkan sahamnya melalui pasar modal kepada masyarakat.

Secara garis besar dana yang bersumber dari pihak pertama terdiri dari:

- a. Setoran modal dari para pemegang saham
- b. Cadangan-cadangan laba bank
- c. Laba bank yang belum dibagi

## 2. Dana Pihak Kedua

Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar. Dana ini diperoleh dari pinjaman yang dilakukan oleh bank apabila sedang mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana sendiri. Dana pinjaman dari pihak kedua terdiri atas:

- a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)
- b. Pinjaman antar bank (*Call Money*)
- c. Pinjaman dari bank luar negeri
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

## 3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana bank ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank jika sanggup membiayai operasionalnya dari sumber dana pihak ketiga. Dari beberapa sumber dana bank, dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana yang relatif lebih mudah apabila dibandingkan dengan yang lainnya.

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan sesuai dengan tujuan masing-masing nasabah. Dalam hal ini kegiatan penghimpunan dana ketiga dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
- b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
- c. Simpanan Deposito Berjangka (*Time Deposit*)

### **2.2.2 Tingkat Kesehatan Bank**

Menurut Putra dan Saraswati (2020:40), Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, “Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank”. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola bank, pengguna jasa bank, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku otoritas pengawasan bank (Syafri, 2020:61).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 9 ayat (2), Tingkat Kesehatan Bank terbagi menjadi lima kategori, yakni:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), menggambarkan keadaan bank “Sangat Sehat” sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), menggambarkan keadaan bank “Sehat” sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), menggambarkan keadaan bank “Cukup Sehat” sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), menggambarkan keadaan bank “Kurang Sehat” sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), menggambarkan keadaan bank “Tidak Sehat” sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

### **2.2.3 Metode RGEC**

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3), menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi. Pendekatan ini mencakup penilaian terhadap 4 (empat) faktor tingkat kesehatan bank yang kemudian dikenal dengan metode RGEC, yaitu:

#### **2.2.3.1 Risk Profile**

Menurut Syafril (2020:62) menyatakan bahwa penilaian *Risk Profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Terdapat delapan jenis risiko yang dinilai, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum,

risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini keseluruhan kinerja keuangan dari segi *Risk Profile* dapat diwakili dengan risiko kredit dan risiko likuiditas (Mandasari, 2015).

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (Syafri, 2020:63). Risiko kredit terjadi apabila pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali (Prianto, 2019).

Risiko kredit diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) (Mandasari, 2015). NPL yang tinggi menunjukkan bahwa banyak pinjaman yang bermasalah, yang dapat mengurangi profitabilitas dan solvabilitas bank. NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NPL**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
1	0% - 2%	Sangat Sehat
2	2% - 3,5%	Sehat
3	3,5% - 5%	Cukup Sehat
4	5% - 8%	Kurang Sehat
5	> 8%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat bank tidak dapat memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa menimbulkan gangguan terhadap

aktivitas dan kondisi keuangan bank (Syafri, 2020:63). Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko likuiditas diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Mandasari, 2015). *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank terhadap jumlah penerimaan dana dari pihak ketiga.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit LDR**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
1	50% - 75%	Sangat Sehat
2	75% - 85%	Sehat
3	85% - 100%	Cukup Sehat
4	100% - 120%	Kurang Sehat
5	> 120%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

### 2.2.3.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) dapat diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum (Wati, 2012).

Menurut Fahmi (2014:286) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu bentuk keputusan dengan memposisikan perusahaan secara jauh lebih tertata dan berstruktur, dengan mekanisme pekerjaan yang bersifat mematuhi peraturan-peraturan bisnis yang telah digariskan serta siap menerima sanksi apabila melanggar peraturan-peraturan tersebut.

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas pengelolaan bank atas penerapan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Sesuai dengan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Bank Umum wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dengan 11 (sebelas) faktor penilaian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Penerapan fungsi audit ekstern
8. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal
11. Rencana strategis Bank

Hasil dari penilaian sendiri yang telah dilakukan terhadap seluruh faktor diatas berupa Nilai Komposit (NK) yang kemudian dilaporkan dalam *annual report* dan diperiksa oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penilaian GCG diperingkatkan

berdasarkan peringkat komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit GCG**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Sehat
2	Nilai Komposit 1,5 - 2,5	Sehat
3	Nilai Komposit 2,5 - 3,5	Cukup Sehat
4	Nilai Komposit 3,5 - 4,5	Kurang Sehat
5	Nilai Komposit 4,5 - 5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 15/15/DPNP/2011

### 2.2.3.3 *Earnings*

Menurut Siswanti et al., (2020:51) *Earnings* merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan. *Earnings* adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah mengukur kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen pendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Dalam penelitian ini penilaian rentabilitas diproksikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA).

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya (Sudarmanto et al., 2021:35). ROA yang rendah menunjukkan efisiensi rendah dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, yang bisa menjadi tanda awal *financial distress*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 2.5**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA**

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

### 2.2.3.4 *Capital*

Menurut Siswanti et al., (2020:60) *Capital* atau permodalan merupakan bagian yang sangat penting dari operasi perusahaan karena kekuatannya dapat menjaga perusahaan tetap berjalan ketika keadaan di departemen keuangan menjadi sulit. *Capital* mengacu pada kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi risiko-risiko yang ada, melindungi depositan, dan mendukung operasional bank secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini rasio penilaian kecukupan modal diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Menurut Sudarmanto et al., (2021:44), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko untuk menilai seberapa jauh aktiva bank mengandung risiko ikut dibiayai dari modal bank. CAR yang rendah dapat mengindikasikan bahwa bank tidak memiliki cukup modal untuk menutupi risiko-risiko yang ada, sehingga lebih rentan terhadap *financial distress*.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 2.6**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

#### **2.2.4 Financial Distress**

*Financial distress* didefinisikan telah kehilangan nilai pasar karena kinerja yang buruk, mereka adalah produsen yang tidak efisien, dan cenderung memiliki pengaruh finansial yang tinggi dan masalah *cash flow*. Dalam arti manajerial bahwa harga mereka cenderung lebih sensitif terhadap perubahan ekonomi, dan mereka cenderung untuk bertahan hidup di kondisi ekonomi yang memburuk (Bhattacharjee & Han, 2014).

*Financial distress* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002). *Financial distress* atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan (Dwijayanti, 2010).

Kondisi *financial distress* seringkali ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, seperti pembayaran utang, dividen kepada pemegang saham, atau biaya operasional. Identifikasi dini terhadap potensi *financial distress* memungkinkan perusahaan melakukan tindakan pencegahan dan manajemen risiko yang tepat untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap perusahaan dan *stakeholders* yang terkait.

Beberapa penyebab terjadinya *financial distress* menurut Lizal (dalam Dwijayanti, 2010) adalah sebagai berikut:

a. *Neoclassical model*

Pada kasus ini kesulitan keuangan terjadi karena alokasi sumber daya perusahaan tidak tepat. Manajemen kurang bisa mengalokasikan aset perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Model ini mengukur kesulitan keuangan menggunakan data neraca dan laporan laba rugi.

b. *Financial model*

Dalam hal ini perusahaan mengelompokkan aset dengan benar tetapi struktur keuangan yang salah sehingga menyebabkan batasan likuiditas (*liquidity constraints*). Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang, tetapi perusahaan tersebut harus bangkrut juga dalam jangka pendek. Model ini mengukur kesulitan keuangan dengan indikator keuangan *turnover/total assets*, ROA, ROE, *profit margin*, *stock turnover*, *cash flow*, *current liquidity*, *working capital*, *total equity per share*, dan sebagainya.

c. *Corporate governance model*

Pada kasus ini perusahaan mempunyai susunan aset dan struktur keuangan yang benar tetapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi *out of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan. Model ini mengukur kesulitan keuangan dengan informasi kepemilikan. Kepemilikan berhubungan dengan struktur tata kelola perusahaan dan *goodwill* perusahaan.

Pada tahun 2000, *International Monetary Fund* (IMF) merekomendasikan model Bankometer (*S-Score*) untuk memprediksi kesulitan keuangan dalam dunia perbankan. Formula *S-Score* dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kesulitan bank menggunakan formula multivariat yang diterapkan. Model ini menggunakan enam rasio keuangan yang berbeda yang dapat digabungkan untuk mengukur perbedaan antara bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank dalam posisi keuangan yang kuat.

Rumus Bankometer *S-Score* yaitu:

$$S = 1.5CA + 1.2EA + 3.5CAR + 0.6NPL + 0.3CI + 0.4LA$$

Dimana:

CA = *Capital to Asset Ratio* ( $\geq 4\%$ )

EA = *Equity to Asset Ratio* ( $\geq 2\%$ )

CAR = *Capital Adequacy Ratio* ( $\geq 8\%$ )

NPL = *Non Performing Loan Ratio* ( $\leq 5\%$ )

CI = *Cost to Income Ratio* ( $\leq 40\%$ )

LA = *Loan to Asset Ratio* ( $\leq 65\%$ )

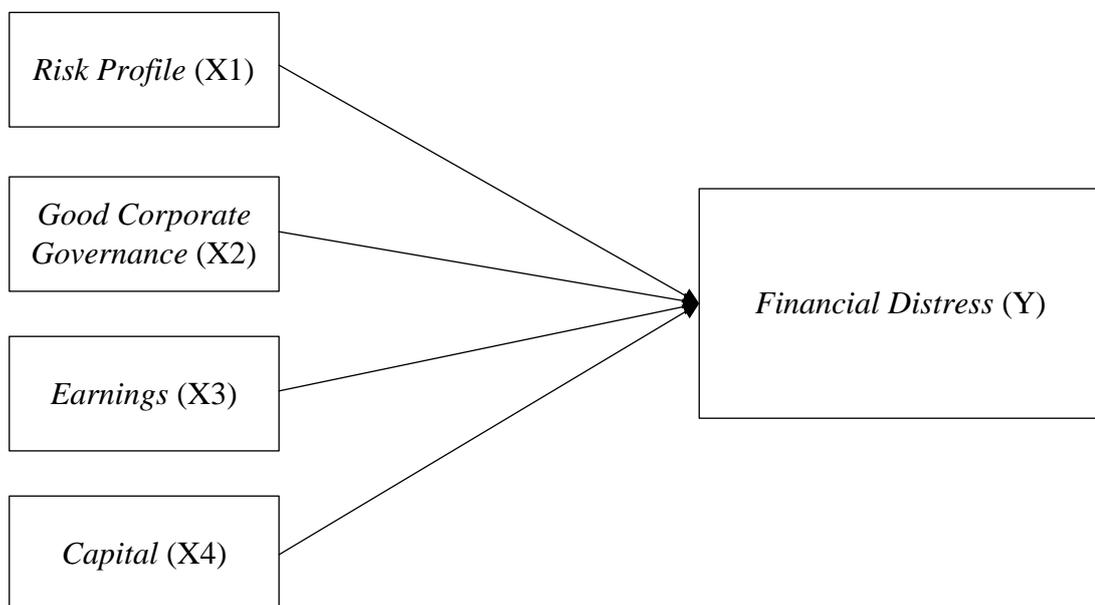
**Tabel 2.7**  
**Klasifikasi Kriteria Nilai Bankometer**

$S < 50\%$	<i>Financial Distress</i>
$S > 70\%$	Sehat
$50\% < S < 70\%$	<i>Gray Area</i>

Sumber: Saputri, H. A., & Krisnawati, A. (2020)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* terhadap *Financial Distress* pada bank umum milik negara periode 2019-2022, maka disusunlah kerangka konseptual sebagaimana gambar dibawah ini:



Sumber: Peneliti, 2024

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan:

—————→ : Pengaruh Parsial

Penjelasan:

Berdasarkan dengan Gambar 2.1 di atas, dapat dijabarkan bahwa variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* berpengaruh terhadap *financial distress* suatu perbankan. Hubungan pengaruh ini ditunjukkan dengan tanda panah yang berasal dari variabel *Risk Profile*, *Good Corporate*

*Governance, Earnings, Capital* menuju ke kondisi *Financial Distress*. Tanda panah lurus menyatakan pengaruh secara parsial atau individu, yaitu pengaruh variabel independen RGEC yang meliputi penilaian *Risk Profile, Corporate Governance, Earnings, Capital* secara parsial terhadap variabel dependen *Financial Distress*.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

*Risk Profile* diwakili oleh risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit diprosikan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dan keseluruhan kredit yang diberikan bank terhadap kreditur (nasabah). Rasio ini menggambarkan kualitas dari aset kredit yang kredibilitasnya digolongkan menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko-risiko kegagalan pengembalian kredit oleh kreditur.

Semakin tinggi NPL, semakin besar kemungkinan bank mengalami kerugian, yang pada gilirannya akan menurunkan pencapaian laba dan profitabilitas. Tingginya NPL juga menjadi salah satu faktor yang menyulitkan bank dalam menyalurkan kredit. Menurut Kasmir (2008) NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap jumlah kredit bermasalah semakin besar. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank, karena semakin tinggi rasio NPL maka kredit macet pun semakin tinggi sehingga

menghambat bank dalam memperoleh pendapatan dari bunga kredit sehingga *financial distress* akan meningkat.

Tingginya *Non Performing Loan* (NPL) pada suatu bank sering kali disebabkan oleh kurang selektifnya bank dalam memberikan kredit. Ketidakelektifan manajemen bank ini dapat meningkatkan jumlah kredit bermasalah. Peningkatan kredit bermasalah, yang merupakan bagian dari total aset, akan mempengaruhi pendapatan bank.

Hasil analisis menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi probabilitas *financial distress* karena selama pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan kebijakan relaksasi kredit untuk membantu sektor perbankan menghadapi dampak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 (Keumala, D., & Purnamasari, D., 2022). Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019. Peraturan ini merupakan kebijakan *countercyclical* yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19.

Kebijakan ini termasuk penundaan pembayaran kredit dan restrukturisasi pinjaman yang memberikan keringanan kepada debitur. Dengan adanya restrukturisasi, pinjaman yang berpotensi menjadi NPL tidak langsung dikategorikan sebagai kredit bermasalah karena adanya perpanjangan tenggat waktu pembayaran atau pengurangan bunga. Relaksasi ini membantu mengurangi

tekanan pada bank, sehingga meskipun terdapat peningkatan *Non Performing Loans* (NPL), dampaknya terhadap *financial distress* dapat diminimalisir. Hal ini dikarenakan bank memiliki lebih banyak waktu untuk menyesuaikan kondisi keuangannya sebelum NPL benar-benar berdampak signifikan pada likuiditas dan solvabilitas.

Hasil penelitian oleh Ermar & Suhono (2021), Andari & Wiksuana (2017), Yuliani & Haryati (2023), membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Risiko likuiditas diproksikan menggunakan rasio LDR. LDR merupakan kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Semakin tinggi rasio LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. Rasio LDR yang tinggi justru akan mengurangi perolehan laba, hal ini dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama apabila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar.

*Loan to Deposit Ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. LDR berfungsi untuk mengukur likuiditas bank dengan membagi jumlah kredit yang diberikan oleh

bank kepada pihak ketiga. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan kemampuan pengelolaan likuiditas bank yang rendah dan tingkat kesehatan yang rendah, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan bank mengalami kesulitan keuangan. Menurut perspektif teori sinyal mengusulkan tentang bagaimana bank seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dengan likuiditas perusahaan yang tinggi artinya perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal karena bank dalam kondisi baik sehingga meminimalisir keadaan *financial distress* (S. Kuncoro & Agustina, 2017).

Selain kebijakan relaksasi kredit, pemerintah dan Bank Indonesia juga memberikan dukungan likuiditas kepada bank, termasuk bank BUMN, untuk memastikan mereka tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Dikutip dari portal berita Kompas.id “Sebelumnya, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 70/PMK.05/2020 sehingga Kementerian Keuangan dapat menempatkan dana Rp 30 triliun pada bank BUMN. Dana tersebut ditempatkan dalam bentuk deposito dengan bunga 3,42 persen” (Nugraha, 2020). Dengan dukungan likuiditas yang memadai, bank tidak terlalu terpengaruh oleh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi, karena mereka masih dapat mengakses dana untuk memenuhi kewajiban likuiditas mereka.

Hasil penelitian oleh Sadida (2018), Ermar & Suhono (2021), Yuliani & Haryati (2023) membuktikan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

**H1: Risk Profile berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

#### **2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

*Good Corporate Governance* (GCG) diprosikan menggunakan Nilai Komposit (NK) GCG. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan operasional bank guna mencapai keuntungan.

Menurut *Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan untuk memberikan nilai tambah secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Perusahaan yang tercantum dalam skor pemeringkatan *Corporate Governance* oleh IICG terbukti menerapkan GCG dengan baik, yang secara langsung meningkatkan nilai sahamnya. Semakin tinggi peringkat GCG, semakin baik kinerja bank. Hal ini karena GCG berfungsi sebagai pedoman tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, bank yang menerapkan GCG dengan baik akan memiliki nilai GCG yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja bank dan mengurangi *financial distress*.

Perusahaan dengan tata kelola dan manajemen yang baik memberikan sinyal yang lebih jelas kepada pihak internal dan eksternal, mengurangi risiko informasi asimetri. Hal ini membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik memastikan bank berada dalam pengawasan yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bank dan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian Yuliani & Haryati (2023), Rustandi (2019), Muslimin & Bahri (2023) membuktikan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

**H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

### **2.4.3 Pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

*Earnings* adalah ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya dalam menjalankan usahanya. *Earnings* memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang pertumbuhan laba dari aktivitas usaha perusahaan. Selain itu, *earnings* dapat digunakan oleh manajemen untuk evaluasi serta *check and balances* terhadap kinerja dan efisiensi manajemen, baik di bidang produksi maupun bidang penjualan.

ROA adalah salah satu rasio *earnings* yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Dalam pengukuran ROA, aset yang dimiliki bank digunakan untuk menghasilkan laba kotor (SE BI No. 12/10/DPNP/2004). Semakin besar ROA bank, semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset. Semakin tinggi tingkat ROA, semakin kecil kemungkinan bank mengalami kesulitan keuangan. Jika laba perusahaan tinggi, maka perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada pihak internal dan eksternal, yang

mengidentifikasi kondisi perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalisir terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian Andari & Wiksuana (2017), Rustandi (2019), serta Ermar & Suhono (2021), membuktikan *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

**H3: *Earnings* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

#### **2.4.4 Pengaruh *Capital* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

*Capital* diprosikan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio ini penting bagi bank dalam pengembangan usaha dan penanggulangan kerugian. CAR mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan melindungi dana mereka. Semakin tinggi CAR, semakin baik kinerja bank, karena peningkatan CAR akan menghasilkan total aset yang lebih besar, sehingga mengurangi *financial distress*.

Rasio kecukupan modal mengukur kemampuan bank dalam mendukung aset yang berisiko, seperti pinjaman yang diberikan. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank dapat ditutupi oleh ekuitas yang tersedia. Peningkatan rasio CAR menandakan peningkatan kesehatan bank, yang akan menurunkan risiko kesulitan keuangan karena modal yang tinggi menunjukkan kredit yang rendah.

Semakin tinggi tingkat modal, semakin besar cadangan kas, sehingga bank dapat menyalurkan lebih banyak kredit dan menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal bahwa bank dalam kondisi baik. Investor percaya dan menginvestasikan modalnya di bank. Ini membuat perusahaan mendapatkan modal untuk menjalankan bisnisnya dan menghindari kesulitan keuangan (S. Kuncoro & Agustina, 2017).

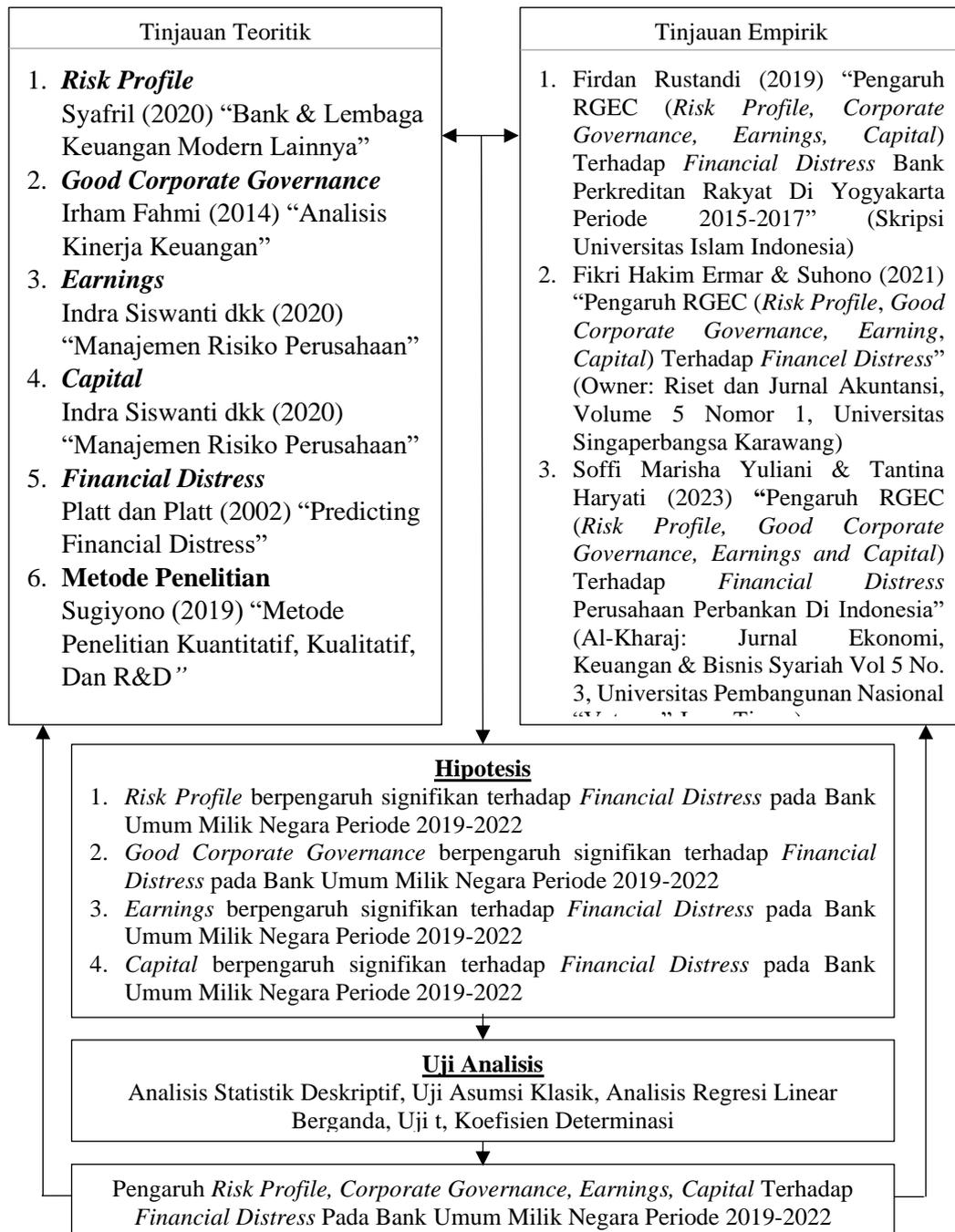
Hasil penelitian Rustandi (2019) membuktikan CAR berpengaruh negatif signifikan, begitupula hasil penelitian oleh Yuliani & Haryati (2023) serta Andari & Wiksuana (2017) membuktikan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

**H4: *Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber: Peneliti, 2024

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Proses Berpikir**

Keterangan:

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang didukung oleh landasan teori dan uraian penelitian terdahulu, maka disusunlah proses kerangka berpikir yang ditunjukkan Gambar 3.1. Penyusunan Kerangka Proses Berpikir ini berdasarkan tinjauan teoritis dan tinjauan empiris. Tinjauan teoritis diperoleh dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, yang secara lengkap telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka. Tinjauan empiris didapatkan dengan cara mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki topik masalah yang sama dengan penelitian ini yaitu pengaruh variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* terhadap *Financial Distress*.

Dari tinjauan atas teori-teori dan tinjauan empiris akan didapatkan hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini, dapat diketahui juga antara tinjauan empiris dan tinjauan teoritis yang saling mempengaruhi sehingga dapat disusun rumusan masalah, dan kemudian dapat disusun menjadi hipotesis, atau dugaan sementara dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan uji kuantitatif dengan alat uji statistik yang relevan sehingga hipotesis akan teruji kebenarannya, yang kemudian dijadikan bahan perbandingan untuk menemukan fenomena baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan karya ilmiah yang disusun dalam skripsi.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Diamati dari jenis data, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian

kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16). Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019:206). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* terhadap kondisi *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara.

### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Menurut Martono (2014:49), Variabel merupakan pusat perhatian pada penelitian kuantitatif atau dengan kata lain merupakan sebuah konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68).

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen terdiri dari:

**a. Risk Profile (X1)**

*Risk Profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Penilaian terhadap *risk profile* dalam penelitian ini menggunakan pengukuran risiko kredit dan risiko likuiditas.

- 1) Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko Kredit dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- 2) Risiko Likuiditas adalah risiko akibat bank tidak dapat memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa menimbulkan gangguan terhadap aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko Likuiditas dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**b. Good Corporate Governance (X2)**

*Good Corporate Governance* atau GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013, bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG, dimana masing-

masing Bank Umum Milik Negara menilai sendiri komponen GCG. Pengukuran variabel ini menggunakan matriks peringkat faktor *Good Corporate Governance* berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Hasil dari penilaian yang telah dilakukan terhadap seluruh faktor kemudian dijumlahkan dan diperingkatkan berdasarkan peringkat komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Nilai Komposit < 1,5 digolongkan sangat sehat.
2.  $1,5 \leq$  Nilai Komposit < 2,5 digolongkan sehat.
3.  $2,5 \leq$  Nilai Komposit < 3,5 digolongkan cukup sehat.
4.  $3,5 \leq$  Nilai Komposit < 4,5 digolongkan kurang sehat.
5.  $4,5 \leq$  Nilai Komposit < 5 digolongkan tidak sehat.

**c. *Earnings* (X3)**

*Earnings* merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Penilaian *Earnings* merupakan salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas yang meliputi evaluasi terhadap kinerja bank dalam menghasilkan laba yang digunakan untuk meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Penilaian terhadap variabel *Earnings* dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**d. Capital (X4)**

*Capital* mengacu pada kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi risiko-risiko yang ada, melindungi deposan, dan mendukung operasional bank secara berkelanjutan. Pengukuran variabel ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**3.3.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel ini disebut dengan variabel Y yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu *Financial Distress*. Platt & Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Pada tahun 2000, *International Monetary Fund* (IMF) merekomendasikan model Bankometer (*S-Score*) untuk memprediksi kesulitan keuangan dalam dunia perbankan. Model ini menggunakan enam rasio keuangan yang berbeda yang dapat digabungkan untuk mengukur perbedaan antara bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank dalam posisi keuangan yang kuat.

Rumus Bankometer *S-Score* yaitu:

$$S = 1.5CA + 1.2EA + 3.5CAR + 0.6NPL + 0.3CI + 0.4LA$$

### 3.3.3 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Risk Profile</i> (X1)	Profil Risiko yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
		$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	
<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	<i>Good Corporate Governance</i> yaitu penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i>	Hasil laporan <i>self assessment</i> atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank yang dipublikasikan oleh pihak bank yang bersangkutan, berupa Nilai Komposit (NK)	Rasio
<i>Earnings</i> (X3)	<i>Earnings</i> yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital</i> (X4)	<i>Capital</i> yaitu kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi risiko-risiko yang ada, melindungi deposan, dan mendukung operasional bank secara berkelanjutan	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial Distress</i> yaitu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi	Model Bankometer $S = 1.5CA + 1.2EA + 3.5CAR + 0.6NPL + 0.3CI + 0.4LA$	Rasio

Sumber: Peneliti, 2024

### **3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono, 2019:126, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum milik negara yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2022. Bank-bank ini antara lain Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* tepatnya metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019:85). Sampel pada penelitian ini sebanyak 4 (empat) perusahaan bank umum milik negara yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2022, yakni Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri.

### **3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pengambilan data penelitian ini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga independen yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa

keuangan. Proses pengambilan data dilakukan secara *online* melalui situs resmi OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:195) data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung untuk dikirimkan kepada pengumpul data, dalam arti melalui media sebagai perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Milik Negara selama periode 2019-2022.

#### **3.6.2 Sumber Data**

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang seluruhnya diperoleh melalui *website* resmi OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

#### **3.6.3 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) bank yang dipublikasikan di situs resmi OJK pada periode 2019-2022. Selain itu, studi kepustakaan dilakukan dengan membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, jurnal, dan artikel yang tersedia di internet sebagai referensi penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Imam Ghozali (2016:154) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Gambaran analisis deskriptif dapat diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka data terdistribusi normal.

##### **3.7.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103).

Jika ada korelasi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah:

1. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka variabel dinyatakan bebas multikolinieritas.
2. Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ , maka variabel dinyatakan ada multikolinieritas.

### **3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Imam Ghozali (2016:107) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW). Penentuan tidak adanya autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai  $DW < dL$  atau nilai  $DW > 4-dL$ , maka terjadi autokorelasi
2. Jika nilai  $dU < DW < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi
3. Jika nilai  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan bantuan program SPSS versi 22. Pada penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* terhadap *Financial Distress*. Bentuk umum rumus regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

$\alpha$  = Konstanta

X1 = *Risk Profile*

X2 = *Good Corporate Governance*

X3 = *Earnings*

$X_4$  = *Capital*

$\epsilon$  = *Error*

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah prosedur penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara ilmiah melalui analisis statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Uji hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (hipotesis ditolak) dan sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana hipotesis diterima. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.7.4.1 Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (parsial). Menurut Ghozali (2016:98) uji t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Kriteria pengambilan keputusan uji t secara parsial dalam penelitian ini adalah:

1. Apabila nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel dan nilai signifikansi  $<$  0.05, maka hipotesis diterima. Berarti ada pengaruh signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel dan nilai signifikansi  $>$  0.05, maka hipotesis ditolak. Berarti tidak ada pengaruh signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau sedikit. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Bank Mandiri**

Bank Mandiri adalah salah satu bank terbesar di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari restrukturisasi perbankan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia setelah krisis finansial Asia pada tahun 1997-1998. Bank Mandiri terbentuk dari penggabungan empat bank milik pemerintah yang menghadapi kesulitan finansial akibat krisis tersebut. Keempat bank tersebut yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo). Penggabungan ini bertujuan untuk menciptakan bank yang lebih kuat dan sehat secara finansial dengan mengkonsolidasikan aset, jaringan, dan layanan dari keempat bank tersebut.

Sejak berdirinya, Bank Mandiri telah mengalami berbagai transformasi dan ekspansi baik secara domestik maupun internasional, dan terus berinovasi dalam produk dan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Dengan kinerja yang semakin membaik dan keberhasilan program transformasi bisnis dalam beberapa tahun terakhir, Bank Mandiri bertekad memasuki tahapan strategis yaitu menjadi salah satu bank terkemuka di Kawasan Regional Asia Tenggara. Visi strategis tersebut diawali dengan tahapan mengembangkan kekuatan di semua segmen nasabah untuk menjadi universal bank yang mendominasi pasar perbankan domestic, dengan fokus pada pertumbuhan segmen *consumer* dan *commercial*.

Sesudah menyelesaikan program transformasi semenjak tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, Bank Mandiri sedang bersiap melaksanakan transformasi tahap berikutnya dengan merevitalisasi visi dan misi untuk menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Hingga akhir tahun 2022, Bank Mandiri memiliki 138 cabang dan 13.027 ATM yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, semakin menegaskan Bank Mandiri sebagai salah satu dari jajaran bank terbesar di Indonesia.

#### **4.1.2 Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Bank ini awalnya didirikan dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau yang berarti Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto, yakni sebagai bank yang memberikan layanan keuangan kepada masyarakat pribumi atau yang berkebangsaan Indonesia saja, terutama petani.

Visi BRI adalah "Menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to the Best Talent*". Untuk mencapai visi tersebut, BRI mengusung misi untuk memberikan pelayanan prima dan komprehensif kepada nasabah, mengoptimalkan potensi sumber daya manusia, menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemegang saham, dan berperan aktif dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai sekarang. Beberapa anak perusahaan yang dimiliki oleh Bank BRI antara lain, Bank Raya

Indonesia, Bank BSI, BRI *Life*, BRI *Remittance*, BRI Danareksa Sekuritas, BRI Manajemen Investasi, BRI *Ventures*, BRI Asuransi Indonesia, Pegadaian, dan yang terakhir BRI *Finance*. Hingga akhir tahun 2022, Bank BRI memiliki 449 cabang dan 13.863 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

#### **4.1.3 Sejarah Singkat Bank Negara Indonesia (BNI)**

Bank Negara Indonesia (BNI) didirikan pada 5 Juli 1946 oleh Margono Djojohadikusumo, sebagai Bank Sentral pertama yang dimiliki oleh negara Indonesia yang baru merdeka. Pada awalnya, bank ini berfungsi sebagai Bank Sentral dan bertugas mengedarkan mata uang pertama Republik Indonesia, yaitu Oeang Republik Indonesia (ORI). Pada tahun 1949, fungsi bank sentral dialihkan ke Bank Indonesia, dan Bank BNI beralih menjadi bank komersial. Pada tahun 1968, nama Bank BNI resmi menjadi Bank Negara Indonesia 1946, yang kemudian lebih dikenal sebagai Bank BNI.

Bank BNI merupakan Bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, Bank BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh pemerintah di tahun 1999, divestasi saham pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Saat ini, 60% saham-saham Bank BNI dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, Bank BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni BNI *Multifinance*, BNI Sekuritas, BNI *Life Insurance*, BNI *Remittance*, Bank

Hibank Indonesia, BNI *Ventures*. Hingga akhir tahun 2022, Bank BNI memiliki 195 cabang dan 16.125 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

#### **4.1.4 Sejarah Singkat Bank Tabungan Negara (BTN)**

Bank Tabungan Negara (BTN) adalah salah satu bank milik pemerintah yang fokus pada pembiayaan perumahan di Indonesia. Bank BTN awalnya didirikan pada tanggal 9 Februari 1897 dengan nama *Postspaarbank* oleh pemerintah kolonial Belanda. Bank ini berfungsi sebagai bank tabungan pos. Setelah Indonesia merdeka, Pemerintah Indonesia mengambil alih *Postspaarbank* dan mengubah namanya menjadi Bank Tabungan Pos. Pada tahun 1963, nama bank diubah menjadi Bank Tabungan Negara (BTN) untuk mencerminkan peran barunya sebagai bank yang mendukung program perumahan nasional.

Pada tahun 2020, Bank BTN memiliki visi untuk menjadi *The Best Mortgage Bank in South East Asia* pada tahun 2025. Untuk mencapai visi tersebut, Bank BTN berupaya memperkuat fundamentalnya, salah satunya dengan cara memperkuat rasio permodalan. Oleh karena itu, pada awal tahun 2020, Bank BTN meluncurkan *Junior Global Bond (Tier 2 Capital)* untuk pertama kalinya. Hingga akhir tahun 2023, Bank BTN memiliki total 737 jaringan kantor dengan rincian 6 Kantor Wilayah, 81 Kantor Cabang, 541 Kantor Cabang Pembantu, 34 Kantor Cabang Syariah, 75 Kantor Cabang Pembantu Syariah serta 3.789 ATM dan CRM yang tersebar di seluruh Indonesia.

## **4.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis

statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Analisis statistik deskriptif dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 22. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	16	1.88	4.78	3.1931	.80158
LDR	16	42.54	113.50	85.5994	14.40403
GCG	16	1.00	2.00	1.7500	.44721
ROA	16	.13	3.76	1.9975	1.13906
CAR	16	16.78	25.28	20.2238	2.10814
FD	16	1.35	1.71	1.4846	.09428
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Hasil SPSS data diolah, 2024

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Tabel 4.1 menunjukkan data *financial distress* dengan nilai minimum adalah sebesar 1,35; nilai maksimum sebesar 1,71; nilai rata-rata sebesar 1,8758; dan nilai standar deviasi sebesar 0,09428. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *financial distress* perusahaan yang menjadi sampel berkisar antara 1,35 sampai dengan 1,71 dan data yang dimiliki menunjukkan sebaran yang relatif kecil, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *financial distress* memiliki sebaran data yang relatif kecil.
2. Tabel 4.1 menunjukkan data *Non Performing Loan* dengan nilai minimum adalah sebesar 1,88; nilai maksimum sebesar 4,78; nilai rata-rata

sebesar 3,193125; dan nilai standar deviasi sebesar 0,80157. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Non Performing Loan* perusahaan yang menjadi sampel berkisar antara 1,88 sampai dengan 4,78 dan data yang dimiliki menunjukkan sebaran yang relatif kecil, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *Risk Profile* dengan rasio NPL memiliki sebaran data yang relatif kecil.

3. Tabel 4.1 menunjukkan data *Loan to Deposit Ratio* dengan nilai minimum adalah sebesar 42,54; nilai maksimum sebesar 113,50; nilai rata-rata sebesar 85,5994; dan nilai standar deviasi sebesar 14,40403. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Loan to Deposit Ratio* perusahaan yang menjadi sampel berkisar antara 42,54 sampai dengan 113,50 dan data yang dimiliki menunjukkan sebaran yang relatif kecil, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *Risk Profile* dengan rasio LDR memiliki sebaran data yang relatif kecil.
4. Tabel 4.1 menunjukkan data *Good Corporate Governance* dengan nilai minimum adalah sebesar 1, nilai maksimum sebesar 2, nilai rata-rata sebesar 1,75, dan nilai standar deviasi sebesar 0,44721. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Good Corporate Governance* perusahaan yang menjadi sampel berkisar antara 1 sampai dengan 2 dan data yang dimiliki menunjukkan sebaran yang relatif kecil, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat disimpulkan data

pada variabel *Good Corporate Governance* memiliki sebaran data yang relatif kecil.

5. Tabel 4.2 menunjukkan data *Return On Asset* dengan nilai minimum adalah sebesar 0,13; nilai maksimum sebesar 3,76; nilai rata-rata sebesar 1,9975; dan nilai standar deviasi sebesar 1,13906. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* perusahaan yang menjadi sampel berkisar antara 0,13 sampai dengan 3,76 dan data yang dimiliki menunjukkan sebaran yang relatif kecil, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *Earnings* memiliki sebaran data yang relatif kecil.
6. Tabel 4.2 menunjukkan data *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai minimum adalah sebesar 16,78; nilai maksimum sebesar 25,28; nilai rata-rata sebesar 20,22375; dan nilai standar deviasi sebesar 2,10814. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio* perusahaan yang menjadi sampel berkisar antara 16,78 sampai dengan 25,28 dan data yang dimiliki menunjukkan sebaran yang relatif kecil, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *Capital* memiliki sebaran data yang relatif kecil.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02539882
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.129
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil SPSS data diolah, 2024

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	.179	5.586
	LDR	.711	1.406
	GCG	.641	1.559
	ROA	.121	8.290
	CAR	.393	2.548

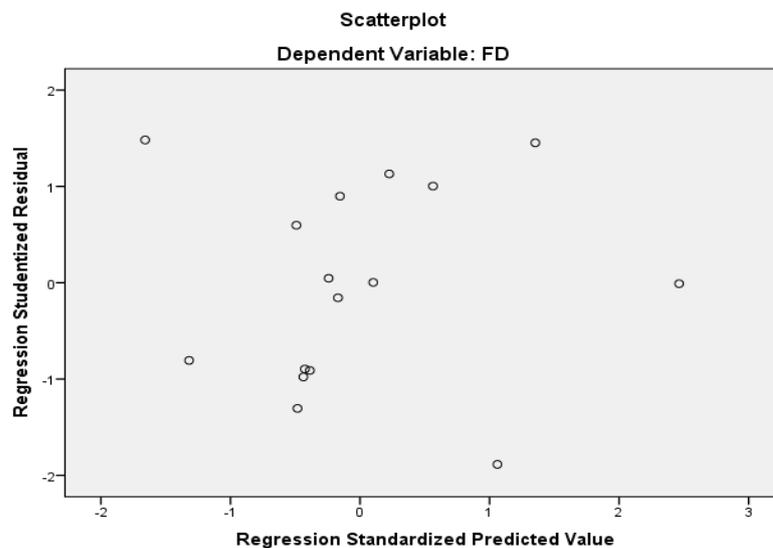
a. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil SPSS data diolah, 2024

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Scatter Plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini:



Sumber: Hasil SPSS data diolah, 2024

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, data acak dan tidak membentuk pola. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini ada atau tidaknya autokorelasi dideteksi menggunakan Uji Durbin-Watson. Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 <sup>a</sup>	.927	.901	.02966	1.793

a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, NPL, ROA

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil SPSS data diolah, 2024

Dari hasil pada tabel di atas, dihasilkan Durbin-Watson sebesar 1,793. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 16, jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dL) = 0.734 dan batas atas (dU) = 1,935. Oleh karena nilai DW 1,793 berada di antara batas atas (dU) = 0,734 dan (4-dU) = 1,935, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.046	.408		4.634	.001
	NPL	1.457	.910	.449	1.620	.114
	LDR	-1.230	.146	-.461	-0.918	.075
	GCG	.038	.020	.325	2.310	.016
	ROA	3.038	.014	.471	2.697	.022
	CAR	6.033	.005	.909	6.836	.000

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil SPSS data diolah, 2024

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{FD = 2,046 + 1,457NPL - 1,230LDR + 0,038GCG + 3,038ROA + 6.033CAR}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,046. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya *S-Score* akan sebesar 2,046.
2. Nilai koefisien regresi NPL sebesar 1,457. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila NPL bertambah satu satuan, maka *S-Score* akan mengalami peningkatan atau *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar 1,457 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi LDR sebesar -1,230. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila LDR bertambah satu satuan, maka *S-Score* akan mengalami penurunan atau *Financial Distress* akan mengalami peningkatan sebesar 1,230 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi GCG sebesar 0,038. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila GCG bertambah satu satuan, maka *S-Score* akan mengalami peningkatan atau *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar 0,038 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 3,038. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ROA bertambah satu satuan, maka *S-Score* akan mengalami

peningkatan atau *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar 3,038 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

6. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 6,033. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila CAR bertambah satu satuan, maka *S-Score* akan mengalami peningkatan atau *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar 6,033 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan apakah dalam model regresi variabel independent *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* secara parsial (satu persatu) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Financial Distress*.

Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t (parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.046	.408		4.634	.001
NPL	1.457	.910	.449	1.620	.114
LDR	-1.230	.146	-.461	-0.918	.075
GCG	.038	.020	.325	2.310	.016
ROA	3.038	.014	.471	2.697	.022
CAR	6.033	.005	.909	6.836	.000

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil SPSS, Peneliti, 2024

Adapun kriteria dalam mengambil keputusan yaitu:

1. Apabila nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Berarti ada pengaruh signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai t-hitung < t-tabel dan nilai signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Berarti tidak ada pengaruh signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan nilai t-tabel =  $t(0,05/2 ; 16 - 4 - 1) = t(0,025 ; 11) = 2,201$ .

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

Hasil pengujian dengan rasio NPL yang memproksikan risiko kredit memiliki nilai t-hitung = 1,620 < t-tabel = 2,201 dan nilai signifikansi 0,114 > 0,05, maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Risk Profile* yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil pengujian dengan rasio LDR yang memproksikan risiko likuiditas memiliki nilai t-hitung = -0,918 < t-tabel = 2,201 dan nilai signifikansi 0,075 > 0,05, maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Risk Profile* yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Dari pengujian dengan kedua rasio yang mewakili hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

**H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

Hasil pengujian dengan Nilai Komposit GCG memiliki nilai t-hitung = 2,310 > t-tabel = 2,201 dan nilai signifikansi 0,016 < 0,05, maka H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan nilai komposit berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

**H3: *Earnings* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

Hasil pengujian dengan rasio ROA memiliki nilai t-hitung = 2,697 > t-tabel = 2,201 dan nilai signifikansi 0,022 < 0,05, maka H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earnings* yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan *Financial Distress*.

**H4: *Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

Hasil pengujian dengan rasio CAR memiliki nilai t-hitung = 6,836 > t-tabel = 2,201 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

#### **4.5.2 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Koefisien determinasi

( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 <sup>a</sup>	.685	.528	.07597

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, GCG, ROA, CAR

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil SPSS data diolah, 2024

Hasil analisis koefisien determinasi, menghasilkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,685 atau 68,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* sebesar 68,5%. Sedangkan sisanya sebesar 31,5% menunjukkan bahwa *Financial Distress* dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara periode 2019-2022. Pengujian hipotesis pertama dilakukan terhadap 2 risiko dari delapan risiko yang termasuk dalam profil risiko, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

Dua risiko tersebut merupakan risiko inheren atau risiko yang melekat pada bank sehingga dapat mewakili faktor *risk profile*. Risiko kredit diproksikan dengan rasio NPL dan risiko likuiditas diproksikan dengan rasio LDR.

Pada rasio NPL diperoleh hasil uji t sebesar  $t\text{-hitung} = 1,620 < t\text{-tabel} = 2,201$  dan nilai signifikansi  $0,114 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga *Risk Profile* yang diukur dengan rasio NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian *Risk Profile* dengan rasio NPL apakah semakin tinggi atau rendah tidak mempengaruhi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ermar & Suhono (2021), Andari & Wiksuana (2017), Yuliani & Haryati (2023) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq & Harto (2019) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil temuan kami di lapangan dapat diketahui bahwa NPL yang dihasilkan oleh bank BUMN dalam tabel Analisis Statistik Deskriptif terdapat NPL sejumlah 3.1931 yang mengartikan bahwa nilai tersebut bagus bagi perusahaan dikarenakan menurut Bank Indonesia kriteria rasio NPL yang baik dan sehat bagi perusahaan perbankan adalah dibawah atau maksimal 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian *Risk Profile* dengan rasio NPL tidak mempengaruhi *financial distress* disebabkan oleh diberlakukannya

Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019. Kebijakan ini termasuk penundaan pembayaran kredit dan restrukturisasi kredit yang memberikan keringanan kepada debitur. Dengan adanya restrukturisasi kredit, pinjaman yang berpotensi menjadi NPL tidak langsung dikategorikan kredit bermasalah karena adanya perpanjangan tenggat waktu pembayaran atau pengurangan bunga. Relaksasi ini membantu mengurangi tekanan pada bank BUMN, sehingga meskipun terdapat peningkatan *Non Performing Loans* (NPL), dampaknya terhadap *financial distress* dapat diminimalisir.

Pada rasio LDR diperoleh hasil uji t sebesar  $t\text{-hitung} = -0,918 < t\text{-tabel} = 2,201$  dan nilai signifikansi  $0,075 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga *Risk Profile* yang diukur dengan rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil temuan kami di lapangan dapat diketahui bahwa LDR yang dihasilkan oleh bank BUMN dalam tabel Analisis Statistik Deskriptif terdapat LDR sejumlah 85.5994 yang mengartikan bahwa nilai tersebut bagus bagi perusahaan dikarenakan menurut Bank Indonesia kriteria rasio LDR yang baik dan sehat bagi perusahaan perbankan adalah dibawah atau maksimal 100%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian *Risk Profile* dengan rasio LDR tidak mempengaruhi *financial distress* disebabkan karena pemerintah dan Bank Indonesia memberikan dukungan likuiditas kepada bank BUMN, untuk memastikan mereka tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek mereka.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 70/PMK.05/2020 sehingga Kementerian Keuangan dapat menempatkan dana Rp 30 triliun dalam bentuk deposito dengan bunga 3,42 persen pada bank BUMN. Dengan dukungan likuiditas yang tersebut, bank BUMN tidak terlalu terpengaruh oleh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi, karena mereka masih dapat mengakses dana untuk memenuhi kewajiban likuiditas mereka.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sadida (2018), Ermar & Suhono (2021), Yuliani & Haryati (2023) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rustandi (2019) yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil dari pengujian *Risk Profile* yang diukur dengan rasio NPL dan LDR menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap *kondisi financial distress* pada Bank Umum Milik Negara periode 2019-2022.

#### **4.6.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara periode 2019-2022. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung = 2,310 > t-tabel = 2,201 dan nilai signifikansi 0,016 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan nilai komposit berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Penurunan pada nilai komposit GCG mengindikasikan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik. Semakin tinggi peringkat tata kelola perusahaan, maka kinerja bank akan semakin baik. Dengan meningkatnya kinerja bank dapat mengurangi terjadinya *financial distress*.

Berdasarkan temuan kami di lapangan dapat diketahui bahwa *Good Corporate Governance* yang dihasilkan oleh bank BUMN dalam tabel Analisis Statistik Deskriptif terdapat GCG sejumlah 1.7500 yang mengartikan bahwa nilai tersebut bagus bagi perusahaan dikarenakan menurut Bank Indonesia rasio GCG yang baik dan sehat bagi perusahaan perbankan adalah dibawah atau maksimal 3,5%.

Semakin tinggi peringkat GCG, semakin baik kinerja bank. Hal ini karena GCG berfungsi sebagai pedoman tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, bank yang menerapkan GCG dengan baik akan memiliki nilai GCG yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja bank dan mengurangi *financial distress*.

Perusahaan dengan tata kelola dan manajemen yang baik memberikan sinyal yang lebih jelas kepada pihak internal dan eksternal, mengurangi risiko informasi asimetri. Hal ini membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik memastikan bank berada dalam pengawasan yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bank dan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslimin & Bahri (2023) yang menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Namun penelitian ini

tidak sejalan dengan penelitian Ermar & Suhono (2021) yang menyatakan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

#### **4.6.3 Pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022**

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa *Earnings* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara periode 2019-2022. Berdasarkan hasil uji t rasio ROA memiliki nilai t-hitung = 2,697 > t-tabel = 2,201 dan nilai signifikansi 0,022 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Earnings* yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan temuan kami di lapangan dapat diketahui bahwa ROA yang dihasilkan oleh bank BUMN dalam tabel Analisis Statistik Deskriptif terdapat ROA sejumlah 1.9975 yang mengartikan bahwa nilai tersebut sangat bagus bagi perusahaan dikarenakan menurut Bank Indonesia kriteria rasio ROA yang baik dan sehat bagi perusahaan perbankan adalah diatas 1,5%.

ROA adalah salah satu rasio *Earnings* yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Dalam pengukuran ROA, aset yang dimiliki bank digunakan untuk menghasilkan laba kotor. Semakin besar ROA bank, semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset sehingga semakin kecil kemungkinan bank mengalami kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani dan Haryati (2023) yang menyatakan bahwa *Earnings* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limbong, et al. (2022) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga tidak dapat dijadikan alat ukur untuk mencegah *financial distress*.

#### **4.6.4 Pengaruh *Capital* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022.**

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa *Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Milik Negara periode 2019-2022. Berdasarkan hasil uji t rasio CAR memiliki nilai t-hitung = 6,836 > t-tabel = 2,201 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil temuan kami di lapangan dapat diketahui bahwa CAR yang dihasilkan oleh bank BUMN dalam tabel Analisis Statistik Deskriptif terdapat CAR sejumlah 20.2238 yang mengartikan bahwa nilai tersebut sangat bagus bagi perusahaan dikarenakan menurut Bank Indonesia kriteria rasio CAR yang baik dan sehat bagi perusahaan perbankan adalah diatas 12%.

CAR adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti pinjaman yang diberikan. CAR menunjukkan sejauh

mana penurunan aset bank dapat ditutupi oleh ekuitas yang tersedia. Peningkatan rasio CAR menandakan peningkatan kesehatan bank, yang akan menurunkan risiko kesulitan keuangan karena modal yang tinggi menunjukkan kredit yang rendah. Semakin tinggi tingkat modal, semakin besar cadangan kas, sehingga bank dapat menyalurkan lebih banyak kredit dan menghasilkan laba yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andari & Wiksuana (2017) yang menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ermar dan Suhono (2021) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* terhadap *Financial Distress*. Objek yang digunakan Bank Umum Milik Negara periode 2019-2020. Dari analisis dan pembahasan yang telah di paparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung = 1,620 < t-tabel = 2,201 dan nilai signifikansi 0,114 > 0,05 pada rasio NPL dan nilai t-hitung = 1,620 < t-tabel = 2,201 dan nilai signifikansi 0,114 > 0,05 pada rasio LDR.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung = 2,310 > t-tabel = 2,201 dan nilai signifikansi 0,016 < 0,05.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Earnings* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung = 2,697 > t-tabel = 2,201 dan nilai signifikansi 0,022 < 0,05.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Milik Negara periode 2019-2022.

Hasil ini ditunjukkan dengan nilai  $t\text{-hitung} = 6,836 > t\text{-tabel} = 2,201$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

## 5.2 SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. *Risk Profile* merupakan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Bank sebaiknya terus memantau dan mengendalikan NPL melalui upaya restrukturisasi pinjaman, pengetatan kriteria kredit, peningkatan cadangan kerugian, dan penurunan suku bunga. Selain itu, bank juga perlu mengelola LDR dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan penghimpunan dana, sehingga dapat membantu bank menjaga likuiditas yang memadai dalam menghadapi *financial distress*.
2. *Good Corporate Governance* merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, Bank Umum Milik Negara harus terus memperbaiki praktik GCG mereka dengan memperkuat peran dewan komisaris dan komite audit, serta memperbaiki mekanisme pelaporan dan komunikasi agar dapat membantu mengurangi risiko *financial distress*.
3. *Earnings* merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, bank harus fokus pada peningkatan profitabilitas melalui pengelolaan portofolio aset yang lebih baik, penyesuaian strategi bisnis untuk fokus pada segmen yang lebih menguntungkan, dan pengelolaan biaya yang lebih ketat.

4. *Capital* merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, maka dari itu bank perlu menjaga tingkat permodalan yang memadai untuk menutupi potensi kerugian dan memastikan stabilitas keuangan. Ini bisa dicapai melalui penambahan modal, pengelolaan portofolio risiko yang lebih konservatif, dan pengendalian biaya operasional.
5. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *financial distress*, seperti efisiensi operasional, atau kondisi makroekonomi. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada bank. Serta dapat melakukan penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang agar memberikan hasil yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Africa, L. A. (2019). Financial Distress Prediction Using RGEC Model on Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(1), 48-55.
- Andari, N. M. M., & Wiksuana, I. G. B. (2017). RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(1), 116–145.
- Bank Indonesia. (2007). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bhattacharjee, A., & Han, J. (2014). Financial Distress Of Chinese Firms: Microeconomic, Macroeconomic And Institutional Influences. *China Economic Review*, 30, 244–262.  
<https://doi.org/10.1016/j.chieco.2014.07.007>
- Dwijayanti, S. P. F. (2010). Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress yang Terjadi di Perusahaan Serta Solusi Untuk Mengalasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 191-205.
- Ermar, F. H., & Suhono, S. (2021). Pengaruh rgec (risk profile, good corporate governance earning, capital) terhadap financel distress. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 5(1), 107-118.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibie, M. (2019). *Studi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) pada Bank Listing di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). Pengaruh tingkat kesehatan bank berbasis RGEC terhadap financial distress (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).

- Haqiqi, F., & Fadli, K. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BPR Mega Mas Lestari Tahun 2016-2019 Kabupaten Karimun. *Jurnal Cafeteria*, 1(1), 73-83.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi 2014, Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keumala, D., & Purnamasari, D. (2022). RELAKSASI PEMBERIAN KREDIT PERBANKAN DALAM MASA PANDEMICOID 19. *Jurnal Hukum PRIORIS*, 10(2), 115-124.
- Kristiana, D. R., Limbong, N. D., & Hatta, A. J. (2022). Potensi Financial Distress Pada Bank Umum Berbasis RGEC. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 973-984.
- Kuncoro, S., & Agustina, L. (2017). Factors to predict the financial distress condition of the banking listed in the Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 39-47.
- Mandasari, J. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 363-374.
- Muslimin, D. W., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Gcg, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 293-301.
- Nafi'Hasbi, M. Z. (2019). Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(2), 385-400.
- Nugraha, Dimas Waraditya (2020), *Menjaga Likuiditas Perbankan di Masa Pandemi*, diakses pada tanggal 29 Juli 2024, <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/07/14/menjaga-likuiditas-perbankan-di-masa-pandemi>
- Platt dan Platt. (2002). Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, Vol. 56 pp. 12-15.
- Pratikto, M. I. S., & Afiq, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Dan Zmijewski Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 570.
- Pratiwi, E., & Almilia, L. S. (2014). Analisis Faktor yang mampu Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Bank Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 21(1), 30-49.

- Putra, A., & Saraswati, D. (2020). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA* (bichiz daz (ed.); cetakan pe). CV. Jakad Media Publishing.
- Rustandi, F. (2020). *Pengaruh Rgec (Risk Profile, Corporate Governance, Earnings, Capital) Terhadap Financial Distress Bank Perkreditan Rakyat Di Yogyakarta Periode 2015-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Sadida, B. D. (2018). Risk profile, good corporate governance, earnings, and capital (rgec) sebagai prediktor terhadap kondisi financial distress pada perusahaan perbankan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(4), 347-357.
- Saputri, H. A., & Krisnawati, A. (2020). Analisis Perbandingan Model Altman Z-score Modifikasi, Springate, Zmijewski, Bankometer, Grover, Dan Rgec Dalam Memprediksi Financial Distress (studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *eProceedings of Management*, 7(1).
- Siswanti, I., Sitepu, conie nopinda br, Butarbutar, N., Basmar, E., Aleh, R., Sudirman, Mahyuddin, Parinduri, L., & Prasasti, L. (2020). *MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN* (J. Simamarta (ed.); cetakan pe). Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmanto, E., Astuti, A., Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, Y., ... & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syafril. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya Edisi 1* (E. Widiyanto (ed.);cetakan kel. Kencana.
- Triandaru, Sigit & Budisantoso, Totok. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.Jakarta:Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, *Tentang Perbankan*, (Online), (<http://www.bi.go.id>)
- Wati, L. M. (2012). *Pengaruh Praktek Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Yuliani, S. M., & Haryati, T. (2023). Pengaruh RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 453-468.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

<b>Nama Bank</b>	<b>Periode</b>	<b>NPL</b>	<b>LDR</b>	<b>GCG</b>	<b>ROA</b>	<b>CAR</b>	<b>S-Score</b>
Mandiri	2019	2,39	96,37	1	3,03	21,39	1,55746
	2020	3,29	82,95	1	1,64	19,9	1,49259
	2021	2,81	42,54	1	2,53	19,6	1,42028
	2022	1,88	77,61	1	3,3	19,46	1,42160
BRI	2019	2,62	88,64	2	3,5	22,55	1,53251
	2020	2,94	83,66	2	1,98	20,61	1,53689
	2021	3,08	83,67	2	2,72	25,28	1,70816
	2022	2,82	79,17	2	3,76	23,3	1,63956
BNI	2019	2,27	91,54	2	2,42	19,73	1,46547
	2020	4,25	87,28	2	0,54	16,78	1,37160
	2021	3,7	79,71	2	1,43	19,74	1,46390
	2022	2,81	84,25	2	2,46	19,27	1,45591
BTN	2019	4,78	113,5	2	0,13	17,32	1,34788
	2020	4,37	93,19	2	0,69	19,34	1,42452
	2021	3,7	92,86	2	0,81	19,14	1,42100
	2022	3,38	92,65	2	1,02	20,17	1,49393

## Lampiran 2 Hasil Olah Data

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	16	1.88	4.78	3.1931	.80158
LDR	16	42.54	113.50	85.5994	14.40403
GCG	16	1.00	2.00	1.7500	.44721
ROA	16	.13	3.76	1.9975	1.13906
CAR	16	16.78	25.28	20.2238	2.10814
FD	16	1.35	1.71	1.4846	.09428
Valid N (listwise)	16				

### Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02539882
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.129
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

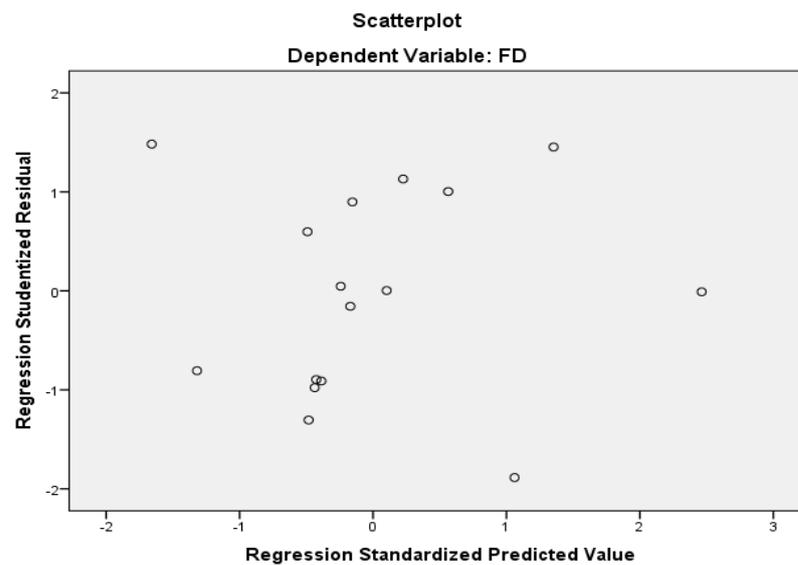
### Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	.179	5.586
	LDR	.711	1.406
	GCG	.641	1.559
	ROA	.121	8.290
	CAR	.393	2.548

a. Dependent Variable: FD

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 <sup>a</sup>	.927	.901	.02966	1.793

a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, NPL, ROA

b. Dependent Variable: FD

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.046	.408		4.634	.001
	NPL	1.457	.910	.449	1.620	.114
	LDR	-1.230	.146	-.461	-0.918	.075
	GCG	.038	.020	.325	2.310	.016
	ROA	3.038	.014	.471	2.697	.022
	CAR	6.033	.005	.909	6.836	.000

a. Dependent Variable: FD

### Hasil Uji t (parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.046	.408		4.634	.001
	NPL	1.457	.910	.449	1.620	.114
	LDR	-1.230	.146	-.461	-0.918	.075
	GCG	.038	.020	.325	2.310	.016
	ROA	3.038	.014	.471	2.697	.022
	CAR	6.033	.005	.909	6.836	.000

a. Dependent Variable: FD

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 <sup>a</sup>	.685	.528	.07597

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, GCG, ROA, CAR

b. Dependent Variable: FD

**Lampiran 3 T Tabel untuk  $\alpha$  5% t**

<b>df</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037
33	1.692	2.035
34	1.691	2.032
35	1.690	2.030
36	1.688	2.028
37	1.687	2.026
38	1.686	2.024
39	1.685	2.023
40	1.684	2.021
41	1.683	2.020
42	1.682	2.018
43	1.681	2.017
44	1.680	2.015
45	1.679	2.014

<b>df</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>
46	1.679	2.014
47	1.678	2.013
48	1.677	2.012
49	1.677	2.011
50	1.676	2.010
51	1.675	2.008
52	1.675	2.007
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.995
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993
74	1.666	1.993
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990
80	1.664	1.990
81	1.664	1.990
82	1.664	1.989
83	1.663	1.989
84	1.663	1.989
85	1.663	1.988
86	1.663	1.988
87	1.663	1.988
88	1.662	1.987
89	1.662	1.987
90	1.662	1.987

<b>df</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>
91	1.662	1.986
92	1.662	1.986
93	1.661	1.986
94	1.661	1.986
95	1.661	1.985
96	1.661	1.985
97	1.661	1.985
98	1.661	1.984
99	1.660	1.984
100	1.660	1.984
101	1.660	1.984
102	1.660	1.983
103	1.660	1.983
104	1.660	1.983
105	1.659	1.983
106	1.659	1.983
107	1.659	1.982
108	1.659	1.982
109	1.659	1.982
110	1.659	1.982
111	1.659	1.982
112	1.659	1.981
113	1.658	1.981
114	1.658	1.981
115	1.658	1.981
116	1.658	1.981
117	1.658	1.980
118	1.658	1.980
119	1.658	1.980
120	1.658	1.980
121	1.658	1.980
122	1.657	1.980
123	1.657	1.979
124	1.657	1.979
125	1.657	1.979
126	1.657	1.979
127	1.657	1.979
128	1.657	1.979
129	1.657	1.979
130	1.657	1.978
131	1.657	1.978
132	1.656	1.978
133	1.656	1.978
134	1.656	1.978
135	1.656	1.978





## SURAT PENUGASAN BIMBINGAN SKRIPSI

Dalam rangka peyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : Risma Damayanti  
N.I.M : 1712311046  
Program Studi : Akuntansi  
Spesialisasi : Keuangan & Auditing  
Judul : Analisis Financial Distress Dengan Metode RGEC Pada Perusahaan Bank Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022

Ditetapkan pembimbing sebagai berikut :

Pembimbing Utama : Arief Rahman, SE., M.Si  
Pembimbing Pendamping : Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM.

Untuk masa 12 (dua belas) bulan terhitung mulai bulan Juli Tahun 2023 s/d bulan Juli Tahun 2024

Menyetujui,  
Pembimbing I



Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Surabaya, 14 Juni 2024  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi



Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Menyetujui,  
Pembimbing II



Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM.  
NIDN. 0703106403

Mengetahui,  
Dekan FEB



Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM.  
NIDN. 0703106403

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Risma Damayanti  
 N.I.M : 1712311046  
 Program Studi : Akuntansi  
 Spesialisasi : Keuangan & Auditing  
 Mulai Memprogram : Bulan..... Tahun .....

Judul Skripsi : Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Milik Negara Periode 2019-2022

Pembibingan Utama : Dr. Arief Rahman, SE., M.Si  
 Pembimbing Pendamping : Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM.

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	13 Juni 2024	Bab I - III / Rev	✓	
2.	18 Juni 2024	Bab I - III / ACC	✓	
3.	23 Juni 2024	Bab I - III / Rev	✓	
4.	2 Juli 2024	Bab I - III / ACC	✓	
5.	23 Juli 2024	Bab IV - V / ACC	✓	
6.	23 Juli 2024	Bab I - III / Rev		✓
7.	23 Juli 2024	Bab I - III / ACC		✓
8.	23 Juli 2024	Bab IV - V / Rev		✓
9.	23 Juli 2024	Bab IV - V / ACC		✓

Surabaya,.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



**Dr. Arief Rahman, SE., M.Si**

NIDN. 0722107604